

PENGUATAN KAPASITAS LEMBAGA LOKAL DALAM PENGEMBANGAN PROGRAM UNTUK MENINGKATKAN PERAN LEMBAGA PADA PENANGGULANGAN COVID-19

Rudi Saprudin Darwis^{1*}, Arie Surya Gutama², Maulana Irfan³

¹Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial, FISIP, Universitas Padjadjaran

²Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial, FISIP, Universitas Padjadjaran

³Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial, FISIP, Universitas Padjadjaran

*Korespondensi: rudi.darwis@unpad.ac.id

ABSTRACT

Efforts to tackle Covid-19 cannot be carried out partially by some of the components of society but must utilize all the strengths of the community. Local institutions have great potential to participate in tackling Covid-19 so that in these community service activities a capacity-building program will be carried out for local institutions. The method used in strengthening local institutions is the comparative study method which is carried out through virtual local institutional workshops which are followed up with institutional assistance. A comparative study method that will provide opportunities for managers of local institutions from different regions to learn from each other in developing programs for the response to Covid-19. The local institutions involved in the workshop are partner institutions in the Unpad Integrative Virtual KKN-PPM program, namely youth organizations, PKK (family welfare empowerment) organizations, and village governments. Comparative study workshops can provide opportunities to learn from each other for institutions with different characteristics and regions as well as to improve the skills of institutional administrators in shaping activity programs during a pandemic.

Keywords: covid-19, local institutions, capacity building, comparative study

ABSTRAK

Upaya penanggulangan Covid-19 tidak dapat dilaksanakan secara parsial oleh sebagian dari komponen masyarakat, namun harus mendayagunakan seluruh kekuatan masyarakat. Lembaga lokal memiliki memiliki potensi yang besar untuk ikut serta dalam menanggulangi covid-19 sehingga dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan program penguatan kapasitas terhadap lembaga lokal. Metode yang digunakan dalam penguatan lembaga lokal adalah metode studi banding yang dilakukan melalui workshop lembaga lokal secara virtual yang ditindaklanjuti dengan pendampingan lembaga. Metode studi banding yang akan memberikan kesempatan kepada para pengelola lembaga lokal yang berbeda wilayah dapat saling belajar dalam mengembangkan program untuk penanggulangan Covid-19. Lembaga lokal yang terlibat dalam workshop merupakan lembaga mitra pada program KKN-PPM Integratif Virtual Unpad, yaitu organisasi karang taruna, organisasi PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), dan pemerintah kelurahan. Kegiatan workshop studi banding dapat memberikan kesempatan saling belajar kepada lembaga yang berbeda-beda karakteristik dan wilayahnya serta meningkatnya keterampilan pengelola lembaga dalam membentuk program kegiatan pada masa pandemi

Kata Kunci: Covid-19, lembaga lokal, penguatan kapasitas, studi banding

PENDAHULUAN

Kondisi persebaran Covid-19 saat ini sudah hampir merata di semua wilayah, bahkan jumlah warga masyarakat yang terpapar Covid-

19 terus bertambah dan korban yang meninggal karena Covid-19 setiap hari selalu terjadi. Penyebaran Covid-19 ini terjadi karena perilaku warga masyarakat yang secara alamiah selalu

berinteraksi dengan orang lain, dan pada saat interaksi itu lah kecenderungan penularan Covid-19 dapat terjadi. Masih banyak masyarakat yang kerap kali ditemukan tidak menerapkan protokol kesehatan ketika beraktivitas di luar rumah (Kusuma, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa kunci utama dari pencegahan menyebarnya Covid-19 adalah bahwa masyarakat harus mengendalikan perilaku interaksinya; terutama dengan menerapkan 5 M (menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan, menjauhi kerumunan, dan menghindari bepergian).

Upaya penanggulangan Covid-19 tidak dapat hanya mengandalkan pemerintah ataupun pihak-pihak yang dipandang memiliki otoritas dalam pengelolaan masyarakat. Upaya penanggulangan Covid-19 tidak dapat dilaksanakan secara parsial oleh sebagian dari komponen masyarakat, namun harus mendayagunakan seluruh kekuatan masyarakat. Seluruh masyarakat perlu bersama-sama melaksanakan upaya pencegahan Covid-19 (Rosidin, Sumarna, Eriyani, & Noor, 2021). Kegotongroyongan ini diperlukan banyak pihak agar saling percaya dan bersinergi, walaupun dengan hal kecil tersebut tetapi jika kita disiplin dalam mematuhi segala anjuran yang pemerintah terapkan, agar wabah ini segera berakhir dan segera usai. (Mahardika et al., 2020). Ketika masyarakat diberikan pembelajaran yang memadai terkait Covid-19, peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam perilaku hidup bersih dan sehat, cara penggunaan masker, antiseptik dan desinfektan yang baik dan benar serta cara pengolahan tanaman obat keluarga sehingga derajat kesehatan masyarakat akan semakin meningkat. (Arba et al., 2020)

Sesuai Surat Edaran Menteri Dalam Negeri (Mendagri) Nomor 440/2436/SJ/2020 mengenai Pencegahan Covid-19 di lingkungan Pemerintah Daerah, serta Maklumat Kapolri No.Mak/2/III/2020 Tentang Kepatuhan Terhadap Kebijakan Pemerintah dalam Penanganan Penyebaran Corona, masyarakat dituntut untuk dapat menyesuaikan pola kehidupannya dengan situasi pandemi COVID-19 yang menerapkan 5 M (menjaga jarak,

memakai masker, mencuci tangan, menjauhi kerumunan, dan menghindari bepergian). Seluruh komponen masyarakat diharapkan dapat berkontribusi untuk mendukung upaya tersebut, termasuk lembaga-lembaga lokal yang berada di masyarakat. Pada dasarnya masyarakat memiliki kesediaan untuk terlibat dalam upaya tersebut. Partisipasi dan dukungan masyarakat cukup tinggi, masyarakat turut aktif dalam pelaksanaan program sehingga masyarakat dapat mengambil manfaatnya secara optimal berdasarkan tujuan setiap program kerja (Widyasari et al., 2021).

Lembaga lokal memiliki memiliki potensi yang besar untuk ikut serta dalam menanggulangi Covid-19 yang bekerja sama dengan berbagai institusi dan tenaga medis lainnya seperti Satgas Covid-19. Keberadaan kelembagaan masyarakat didasari dengan semangat gotong royong, bahkan ikut serta membantu untuk memenuhi kebutuhan warga pribadi sekalipun. Semangat ini juga berlangsung dalam kegiatan masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil survei dari lima lembaga yang terlibat yakni Karang Taruna Karta Bhakti Kelurahan Kebon Kangkung Kecamatan Kiaracandong Kota Bandung, Karang Taruna Cilebut Barat Kabupaten Bogor, PKK Margahayu tengah Kabupaten Bandung, PKK Mekarrahayu Kabupaten Bandung, dan Kelurahan Sawah Gede Kabupaten Cianjur mengalami banyak hambatan dan perubahan kondisi kerja yang berbeda-beda di setiap daerahnya yang tengah dihadapi dalam menanggulangi Covid-19.

Dikarenakan masih banyak peran lembaga lokal yang mengalami perubahan program kerja, salah satu cara yang dilakukan dalam menanggapi hal tersebut dengan begitu melakukan program kegiatan yang akan diberikan kepada masyarakat berupa studi banding. Studi banding memberikan kesempatan kepada peserta untuk membandingkan kondisi yang terdapat pada dirinya dengan yang terdapat pada pihak lain (Rai dkk, 2020). Studi banding di antara lembaga-lembaga dapat memberikan

pembelajaran satu sama lain mengenai kiprah masing-masing lembaga dalam mengembangkan kegiatan yang dapat mendukung upaya penanggulangan Covid-19. Kegiatan ini secara luas bermanfaat untuk memperoleh bantuan pemikiran dan tenaga untuk merencanakan juga melaksanakan pengembangan masyarakat guna meningkatkan kemampuan berpikir, bersikap, dan bertindak dalam menyelesaikan seperti permasalahan yang sedang dihadapi dunia yaitu Pandemi Covid-19. Kegiatan Program Pengabdian Pada Masyarakat dalam bentuk Studi Banding bagi masyarakat juga akan mendapatkan pembaharuan-pembaharuan yang diperlukan dalam pembangunan pemberdayaan daerah.

Pemahaman mengenai lembaga lokal pada komunitas dalam konteks proses pengembangan masyarakat menunjukkan kedudukan strategis lembaga lokal dalam pencapaian tujuan pengembangan masyarakat (Darwis dkk, 2016). Lembaga lokal memiliki fungsi tertentu dalam kehidupan kolektif masyarakat sesuai dengan kepentingan dari dibentuknya lembaga tersebut. Kondisi tersebut secara tidak langsung memberikan kekuatan kepada lembaga lokal dalam mempengaruhi kehidupan masyarakat. Sebuah organisasi melalui berbagai kegiatan sukarela dan nirlaba mampu menunjukkan dirinya sebagai salah satu pendorong pertumbuhan dan revitalisasi modal sosial di masyarakat, terutama melalui jaringan yang dimiliki secara struktural maupun non-struktural. (Erowati et al., 2020).

Upaya penguatan kapasitas yang dilakukan terhadap komponen masyarakat tidak cukup dilakukan melalui kegiatan secara masal seperti pelatihan, *workshop*, sosialisasi dan sejenisnya. Kegiatan-kegiatan tersebut harus disertai dengan kegiatan pendampingan yang dilakukan secara khusus ditujukan kepada setiap peserta. Namun, pendampingan yang dilakukan harus memperhatikan kapasitas rentang kendali dari pihak pemberi pendampingan. Proses pendampingan secara individual cukup efektif selama pendampingan dibebani tugas pendampingan sejauh dalam rentang kendali pendamping (Darwis & Zainuddin, 2020). Hal inipun berlaku pula

terhadap lembaga lokal sebagai entitas subjek pendampingan. Pendampingan dapat menumbuhkan kemandirian masyarakat untuk secara sadar berpartisipasi melakukan upaya preventif dalam pencegahan penyebaran virus Covid-19 (Purwandari et al., 2021).

METODE

Metode yang digunakan dalam upaya memberikan penguatan kapasitas lembaga pada penanggulangan Covid-19 mempertimbangkan segala pembatasan yang harus dilakukan karena situasi pandemi. Selain itu, metode yang digunakan juga mempertimbangkan persebaran lokasi kegiatan pengabdian masyarakat di berbagai wilayah di Indonesia; mengingat kegiatan pengabdian masyarakat ini terintegrasi dengan KKN (Kuliah Kerja Nyata) virtual. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut maka kegiatan penguatan kapasitas lembaga dilakukan dengan menggunakan metode *workshop* studi banding melalui *video conference* dengan judul kegiatan “Penguatan Pemahaman Kapasitas Lembaga Lokal untuk Mengoptimalkan Pencegahan Penularan dalam Upaya Penanggulangan Pandemi Covid-19 Melalui Kegiatan Studi Banding”; adapun platform yang digunakan untuk kegiatan *workshop* ini adalah aplikasi Zoom. Dengan penggunaan teknologi komunikasi, anggota tim kerja yang berada di berbagai wilayah masih dapat bekerja sama dan mengoordinasikan pekerjaan-pekerjaannya (Bergiel et al, 2008).

Pilihan metode *workshop* yang diisi dengan kegiatan studi banding secara virtual akan memberikan kesempatan kepada setiap lembaga mitra untuk dapat saling belajar satu sama lain mengenai pengembangan program khususnya yang diarahkan pada penanggulangan Covid-19 di wilayahnya. Keragaman wilayah dan jenis lembaga yang terlibat dalam *workshop* juga memberikan keuntungan sekaligus tantangan dalam pengelolaan kegiatan *workshop*. Keuntungannya adalah adanya variasi karakteristik lembaga yang beragam memberikan berbagai alternatif program yang dapat dipelajari dan dikembangkan oleh setiap

lembaga sesuai dengan kondisi lembaga dan daerahnya.

Keragaman ini pula memberikan tantangan saat mengelola pertemuan dalam *workshop*. Fasilitator *workshop* dituntut untuk dapat mempertemukan berbagai program yang disampaikan masing-masing lembaga agar menjadi inspirasi yang konstruktif bagi setiap lembaga. Fasilitator tidak hanya mengalirkan informasi antar peserta tapi harus mampu menerjemahkannya agar sesuai dengan tujuan dari *workshop* studi banding, yaitu menjadikan program kegiatan lembaga dalam penanggulangan Covid-19 dapat menjadi pembelajaran setiap lembaga

Setelah kegiatan *workshop* studi banding yang dilaksanakan secara virtual, maka tahap selanjutnya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilanjutkan dengan pendampingan lembaga mitra oleh mahasiswa. Pendampingan mahasiswa bertujuan agar lembaga mitra dapat merumuskan program kerja yang sesuai dengan kondisi lembaga dan kondisi permasalahan Covid-19 di daerahnya setelah mendapatkan beberapa inspirasi dari lembaga lain di dalam *workshop*. Rumusan program ataupun kegiatan tindak lanjut ini yang menjadi ukuran dari output kegiatan pengabdian pada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengingat keterbatasan situasi pandemi yang sedang dialami masyarakat, maka pengabdian pada masyarakat yang terintegrasi dengan KKN virtual, maka proses penyelenggaraan pengabdian pada masyarakat dilakukan dengan menggunakan berbagai platform virtual. Proses koordinasi dan konsolidasi hingga penyelenggaraan kegiatan pengabdian pada masyarakat menggunakan beberapa platform yaitu Google Meet, Zoom Meeting, WhatsApp Group, Line Group, dan Trello. Penggunaan beberapa platform ini dirasakan cukup efektif dalam mengorganisasikan kegiatan pengabdian masyarakat yang lokasi anggota dan lembaga mitra tersebar di berbagai tempat, yaitu

Kabupaten Bandung, Kota Bandung, Kabupaten Bogor, dan Kabupaten Cianjur.

Pada tahap awal, sebagai persiapan untuk mengetahui perkembangan situasi pada masyarakat dan mengidentifikasi lembaga lokal yang dapat menjadi mitra guna mengembangkan kegiatan pengabdian pada masyarakat sesuai, mahasiswa sebagai mitra kerja di lokasi pengabdian masyarakat melakukan asesmen dan *brainstorming*. Melalui *virtual meeting* hasil asesmen didiskusikan untuk mendapatkan pemahaman yang baik mengenai kondisi masyarakat serta lembaga lokal yang teridentifikasi.

Setelah memiliki pemahaman mengenai lembaga lokal yang dimaksud, mahasiswa melakukan pengkajian lembaga (*assessment*) dengan tujuan untuk mendapatkan serta mengumpulkan data dan informasi dari lembaga yang dijadikan mitra mengenai kondisi lembaga terutama dalam penanganan virus Covid-19 di wilayah masing-masing. Asesmen lembaga dilakukan melalui wawancara langsung terhadap pengurus dan anggota lembaga, wawancara tidak langsung melalui media yang ada serta observasi lembaga. Koordinasi dan konsultasi di antara seluruh anggota kelompok dan juga dengan lembaga mitra dilakukan agar kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar. Koordinasi antara anggota yang berbeda lokasi dengan karakteristik lembaga yang beragam dilakukan untuk menghindari *miss* komunikasi di antara tim dan lembaga mitra serta dapat meminimalisir keberagaman orientasi kegiatan.

Asesmen yang dilakukan oleh setiap anggota tim pengabdian pada masyarakat menemukan keberadaan lembaga lokal yang memungkinkan untuk menjadi lembaga mitra pada kegiatan pengabdian pada masyarakat. Lembaga lokal yang menjadi mitra kegiatan pengabdian pada masyarakat merupakan lembaga lokal yang berada di tempat domisili mahasiswa anggota tim dan dapat diakses oleh mereka pada situasi pandemi Covid-19 saat melakukan asesmen dilakukan. Lembaga-lembaga yang teridentifikasi dan dapat menjadi

mitra kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah:

- a. Lembaga PKK Desa Mekarrahayu, Kabupaten Bandung.
- b. Lembaga PKK Desa Margahayu Tengah, Kabupaten Bandung.
- c. Lembaga Karang Taruna Karta Bhakti Kelurahan Kebon Kangkung, Kota Bandung.
- d. Lembaga Karang Taruna RW 08 Desa Cilebut Barat, Kabupaten Bogor.
- e. Lembaga Kelurahan Sawah Gede, Kabupaten Cianjur.

Dengan persebaran ini nampak bahwa meskipun lokasi dan jenis lembaganya berbeda namun secara kultural, masyarakat dimana lembaga lokal ini berada memiliki keragaman yang relatif sama latar belakang budayanya, yaitu masyarakat sunda. Hal memberikan keuntungan yang memudahkan dalam merancang proses dinamika studi banding yang dilakukan.

Berdasarkan hasil asesmen yang diperkuat dengan diskusi dan koordinasi tim maka ditetapkan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah “Penguatan Pemahaman Kapasitas Lembaga Lokal untuk Mengoptimalkan Pencegahan Penularan dalam Upaya Penanggulangan Pandemi Covid-19 Melalui Kegiatan Studi Banding.” Tujuan dari pelaksanaan kegiatan studi banding antar lembaga melalui kegiatan *workshop* adalah:

- a. Meningkatkan kapasitas lembaga lokal untuk mengoptimalkan pencegahan penularan Covid-19.
- b. Menambah pengetahuan lembaga lokal mengenai kegiatan yang dapat dilaksanakan dalam rangka penanggulangan Covid-19.
- c. Kegiatan studi banding juga diharapkan dapat memberikan pembelajaran kepada lembaga lokal yang hadir.

Melalui kegiatan studi banding antar lembaga lokal akan dapat diperoleh manfaat bagi lembaga lokal maupun masyarakat, yaitu:

- a. Lembaga lokal dapat saling mengenal satu sama lain sehingga relasi yang dimiliki bertambah.
- b. Lembaga lokal dapat saling bertukar informasi mengenai kondisi dari masing-

masing lembaga di masa pandemi Covid-19.

- c. Lembaga lokal dapat mengadaptasi dan mengaplikasikan program kerja dari lembaga lain dalam upaya penanggulangan Covid-19 di wilayahnya.

Mengingat sifat dan keterbatasan dari pertemuan virtual, terutama keterbatasan waktu efektif dalam pertemuan virtual (Dumford & Miller, 2018; Dung, 2020), maka *workshop* tersebut dilaksanakan selama setengah hari. Durasi pertemuan yang pendek sedapat mungkin diarahkan kepada ada proses kesempatan untuk saling belajar. Efektivitas dalam pemanfaatan waktu menjadi hal yang krusial dalam *workshop* studi banding secara virtual agar tujuan *workshop* dapat tercapai, yaitu proses saling belajar di antara lembaga lokal melalui forum *workshop* studi banding dapat memberikan penguatan pemahaman kapasitas lembaga lokal untuk mengoptimalkan pencegahan penularan dalam upaya penanggulangan Covid-19.

Pada saat pelaksanaan workshop, seluruh tim dan perwakilan lembaga, sudah berkumpul di Zoom Meeting dimana setiap perwakilan lembaga menggunakan format nama: “*Lokasi_Lembaga_Nama*”. Selama proses awal tersebut, setiap anggota tim juga memberikan *link* Google Form pra kegiatan yang harus diisi oleh lembaga mitra masing-masing. Sebagian besar anggota tim mengikuti kegiatan *workshop* virtual bersama dengan lembaga mitranya di tempat yang sama, namun menggunakan *device* yang berbeda. Proses menghadirkan peserta hingga menyelesaikan pengisian Google Form memakan waktu yang lebih dari waktu yang disediakan sehingga pada sesi ini waktu pelaksanaan melewati batas durasi waktu yang disediakan.

Permasalahan teknis kembali terjadi pada saat acara pembukaan. Pada sesi pembukaan, masih terdapat kekurangan terkait teknis dalam *device* yang digunakan menimbulkan bunyi yang sedikit mengganggu, namun hal tersebut dapat dengan cepat diatasi sehingga moderator dapat melanjutkan pemaparannya. Pelaksanaan pertemuan secara daring nampaknya belum dapat diantisipasi

seluruhnya, terutama penggunaan perangkat dengan teknologi yang baru digunakan. Situasi ini setidaknya memberikan pembelajaran mengenai perlunya melakukan persiapan secara menyeluruh untuk kegiatan *workshop* yang dilakukan secara virtual. Tidak hanya menyiapkan materi dan peserta saja namun perangkat dan teknologi yang digunakan perlu mendapatkan perhatian khusus. Untuk rangkaian kegiatan *workshop* secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan *Workshop* Studi Banding Secara Virtual

Waktu	Kegiatan	Keterangan
12.30 - 13.00	Persiapan	Seluruh tim pelaksana sudah hadir pada Zoom Meeting, mengecek ulang kebutuhan yang harus disediakan, dan kembali menghubungi lembaga untuk dapat bergabung pada pukul 13.00 WIB.
13.00 - 13.20	<i>Standby</i>	Seluruh tim pelaksana, perwakilan lembaga, dan Dosen sudah berkumpul di Zoom Meeting dan setiap perwakilan lembaga menggunakan format nama: <i>Lokasi_Lembaga_Nama</i> .
13.20 - 13.25	Pembukaan dan do'a	Moderator (sekaligus fasilitator) mulai membuka kegiatan dengan menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan ini dilaksanakan.
13.25 - 13.35	Pengantar dan Penjelasan <i>Workshop</i>	Ketua tim pengabdian memberikan penjelasan pengantar diskusi sekaligus perkenalan secara formal dengan seluruh peserta..
13.35 - 13.38	Bridging mengenai situasi pandemi Covid-19	Moderator menjelaskan kondisi pandemi Covid-19 saat ini dan bagaimana peran lembaga dalam menangani kondisi tersebut. Pemaparan ini dibantu dengan adanya poster yang ditampilkan dalam <i>slide power point</i> .
13.38 - 14.25	Sesi 1 : Perkenalan dan Pemaparan Program Kerja Lembaga selama Pandemi Covid-19	Pada sesi ini, moderator memberikan pertanyaan kepada setiap lembaga lokal mengenai peran lembaga, program kerja yang dilaksanakan selama pandemi, serta inovasi program yang berkaitan dengan Covid-

		19, baik yang sudah ada maupun yang akan dilaksanakan.
14.25 - 14.50	Sesi 2 : Kemampuan Lembaga dalam Mengoptimalkan Program Kerja	Hampir sama dengan sesi sebelumnya, pada sesi dua moderator juga kembali memberikan pertanyaan seputar capaian kinerja lembaga, kondisi lembaga, serta kendala yang terjadi pada setiap lembaga baik akibat faktor internal, maupun faktor eksternal.
14.50 - 15.05	Sesi 2 : Tanya Jawab	Setelah dua sesi dilaksanakan, maka dimulai sesi tanya jawab atau tim dikatakan dengan <i>sharing session</i> dimana setiap lembaga dapat memberikan pertanyaan kepada lembaga lain, lalu mendiskusikannya.
14.05 - 15.15	<i>Doorprize</i>	Anggota tim menampilkan <i>games</i> tebak gambar yang telah disediakan. Setiap perwakilan lembaga, terutama lembaga PKK sangat semangat dalam memperebutkan juara dan hadiah.
15.15 - 15.20	Penutupan	Sebelum kegiatan ditutup, moderator mengingatkan kepada setiap perwakilan lembaga yang hadir untuk mengisi Google Form pasca kegiatan studi banding. Moderator menutup kegiatan studi banding antar lembaga dengan pemberian <i>e-certificate</i> kepada setiap lembaga dan foto bersama.

Dalam situasi diskusi secara virtual, peran fasilitator memiliki peran yang sangat penting untuk memastikan setiap panelis memiliki kesempatan yang cukup dan efisien dalam menyampaikan pemikirannya. Selain panelis, para peserta juga harus dipastikan memiliki kesempatan untuk turut terlibat dalam proses diskusi. Untuk pengelolaan kegiatan secara efektif, studi banding secara virtual dibagi menjadi tiga sesi, yaitu: Sesi 1 berisi Perkenalan dan Pemaparan Program Kerja Lembaga selama Pandemi Covid-19, Sesi 2 berisi Kemampuan Lembaga dalam Mengoptimalkan Program Kerja, dan Sesi 3

diisi dengan Tanya jawab di antara lembaga (*sharing session*).

Supaya kendali pengaturan waktu dan kesempatan bicara dari semua pihak tetap berada pada fasilitator, maka mengarahkan materi diskusi dilakukan melalui pertanyaan yang disiapkan fasilitator. Untuk sesi 1 yang berisi paparan dari setiap lembaga, fasilitator memberikan pertanyaan kepada setiap lembaga lokal mengenai: (1) peran lembaga, (2) program kerja yang dilaksanakan selama pandemi, serta (3) inovasi program yang berkaitan dengan Covid-19, baik yang sudah ada dilaksanakan maupun yang akan dilaksanakan. Setiap lembaga dengan aktif menjelaskan mengenai kondisi dari masing-masing lembaganya baik kondisi maupun program kerja yang diselenggarakan oleh masing-masing lembaga.

Untuk dua lembaga PKK yang berbeda lokasi, walaupun kondisi dan program kerjanya relatif sama namun dalam implementasi dan pengembangannya terdapat perbedaan. Situasi yang berbeda terjadi pada lembaga karang taruna di mana struktur dan tingkat aktivitas sangat mempengaruhi kegiatan-kegiatan yang dilakukannya. Adapun pada lembaga kelurahan, aktivitas dan program kerja bersifat normatif sesuai kedudukan dan fungsi pemerintah daerah pada tingkat kelurahan. Secara keseluruhan setiap lembaga dapat menyimak kondisi dan situasi program kerja dari lembaga-lembaga lain.

Pada sesi 2, hampir sama dengan sesi sebelumnya, mekanisme yang digunakan adalah memandu peserta untuk menyampaikan apa yang akan dapat dipelajari oleh lembaga lain melalui panduan pertanyaan. Moderator memberikan beberapa pertanyaan yang terkait dengan: (1) capaian kinerja lembaga, (2) kondisi lembaga, serta (3) kendala yang terjadi pada setiap lembaga baik akibat faktor internal maupun faktor eksternal. Pada sesi ini, setiap lembaga semakin aktif hingga saling mendahului untuk dapat memaparkan kemampuan lembaganya. Paparan pada sesi pertama nampaknya telah memicu masing-masing lembaga untuk dapat menunjukkan prestasi yang dapat dibanggakannya. Hal ini secara positif dapat memberikan pembelajaran

kepada lembaga lain mengenai program/kegiatan yang dapat mereka juga dapat lakukan.

Diskusi sesungguhnya terjadi pada sesi 3 dimana tanya-jawab seputar program kerja lembaga saling dikonfirmasi. Satu lembaga mengonfirmasikan kegiatan yang dilakukan lembaga lain dan melihat kemungkinan untuk dapat dilakukan oleh lembaganya. Tanya jawab ini terjadi di antara lembaga lokal yang jenisnya sama namun juga di antara lembaga lokal yang berbeda jenisnya. Keragaman lembaga ini membuat berbagai alternatif program kegiatan memberikan inspirasi dalam pengembangan program.

Untuk mengetahui respon dari peserta, tim menggunakan Google Form yang telah dibagikan kepada setiap perwakilan lembaga ketika sebelum dan setelah kegiatan berlangsung untuk menilai apakah kegiatan telah tercapai sesuai dengan rencana atau belum tercapai. Dari hasil pengisian Google Form sebelum kegiatan dilaksanakan, dapat diketahui bahwa setiap lembaga merasa sedih ketika menjalankan aktivitas pada masa pandemi akibat dari adanya perubahan teknis dalam melaksanakan program kerja yang telah ada. Mereka dituntut untuk menyesuaikan mekanisme kegiatannya dengan melakukan pembatasan-pembatasan. Meskipun begitu, lembaga tetap aktif dalam menjalankan aktivitasnya pada masa pandemi seperti memberikan penyuluhan mengenai pencegahan Covid-19, penyemprotan disinfektan, hingga melakukan penguatan pangan untuk masyarakat yang terdampak pandemi. Tentunya terdapat kendala yang dirasakan oleh lembaga, oleh karena itu dengan dilaksanakan kegiatan studi banding antar lembaga, setiap lembaga berharap mendapatkan inspirasi dalam melakukan program kerja di situasi saat ini dan solusi dari permasalahan yang muncul akibat pandemi Covid-19.

Setelah kegiatan dilaksanakan, setiap lembaga merasakan bahwa kegiatan studi banding antar lembaga ini memberikan manfaat, pemahaman, serta solusi permasalahan yang dihadapi oleh lembaga pada masa pandemi Covid-19. Lembaga merasa

bahwa kegiatan ini memberikan inspirasi mengenai program kerja pada masa pandemi Covid-19 yang dapat diimplementasikan di wilayah masing-masing lembaga. Setiap lembaga juga merasa terdapat program kerja dari lembaga lain yang dapat diimplementasikan di wilayahnya.

Dari pengisian Google Form tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan studi banding antar lembaga telah sesuai dengan tujuan yaitu perubahan pada lembaga-lembaga lokal. Nampak beberapa perubahan yang terjadi pada setiap lembaga. Perubahan tersebut dapat dilihat dari bertambahnya pengetahuan yang dimiliki oleh setiap lembaga dalam upaya penanggulangan Covid-19 dan meningkatnya keterampilan yang dimiliki dalam membentuk program kegiatan pada masa pandemi saat ini. Selain itu, setiap lembaga lokal telah berkontribusi dan berpartisipasi dengan aktif selama kegiatan berlangsung. Pemahaman peserta terhadap tujuan dan manfaat kegiatan *workshop* memberikan dorongan kepada para peserta untuk bersedia terlibat secara aktif.

Sesuai dengan rencana, setelah kegiatan *workshop* setiap anggota tim melakukan pendampingan masing-masing lembaga mitra melakukan kegiatan tindak lanjut dari hasil *workshop* studi banding. Berdasarkan pada hasil kegiatan studi banding antar lembaga lokal, terdapat beberapa rancangan mengenai tindak lanjut hasil kegiatan di antara nya: mengadakan diskusi terkait program kerja yang akan dilaksanakan dalam upaya pengoptimalan penanggulangan Covid-19 dan mengingatkan lembaga mitra mengenai peran dan fungsinya dalam upaya penanggulangan Covid-19 di wilayahnya masing-masing. Tahap tindak lanjut kegiatan yang dilakukan oleh setiap lembaga dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kelurahan Sawahgede

Kelurahan Sawahgede melakukan tindak lanjut berupa rapat dimana akan membahas hasil-hasil dari kegiatan studi banding tersebut. Lembaga kelurahan Sawahgede ini juga ingin atau mengkaji ulang mengenai program kerja yang didapat dalam studi banding tersebut yaitu pengolahan sampah agar nilai ekonominya

dapat membantu perekonomian masyarakat.

b. PKK Desa Mekarrahayu

Setelah dilakukannya program kegiatan studi banding, penulis melakukan pertemuan kembali dengan lembaga PKK Desa Mekarrahayu untuk memberikan *hard copy* sertifikat dan melakukan diskusi. Diskusi tersebut dilakukan secara informal dan lembaga yang terlibat hanya perwakilannya saja. Penulis dengan lembaga membahas mengenai program apa saja yang didapat oleh perwakilan PKK Desa Mekarrahayu lalu bagaimana lembaga tersebut dapat mengimplementasikan-nya kepada anggota lembaga lainnya yang nantinya akan dimanfaatkan juga oleh masyarakat. Program kegiatan yang dilakukan Desa Mekarrahayu sudah termasuk efektif, secara penguatan lembaga lokal akan melakukan tindakan lebih rinci lagi mengenai penanganan dan penanggulangan COVID-19 di lokasi tersebut. PKK Desa Mekarrahayu merasa senang dengan diadakannya studi banding ini, dikarenakan mereka menjadi lebih semangat untuk melakukan program-program yang berkaitan dengan COVID-19 baik yang sudah ada maupun yang akan dilaksanakan ke depannya dan bagaimana lembaga tersebut dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

c. PKK Desa Margahayu Tengah

Sebagai tahap tindak lanjut kegiatan, penulis melakukan *follow up* kepada lembaga PKK Desa Margahayu Tengah mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya setelah mengikuti kegiatan studi banding antar lembaga tersebut. Rencana kegiatan selanjutnya akan didiskusikan antar pengurus yang dilaksanakan ketika pertemuan seluruh pengurus PKK Desa Margahayu Tengah yang dilaksanakan setiap bulannya. Namun, rencana yang telah didiskusikan oleh perwakilan pengurus lembaga PKK Desa Margahayu Tengah yaitu mengenai kegiatan kerjasama dengan lembaga lokal lain yang ada di Desa Margahayu Tengah,

tepatnya Karang Taruna Desa Margahayu Tengah. Dalam hal ini, Karang Taruna sebagai mitra dapat membantu PKK dalam menyosialisasikan mengenai usaha pencegahan Covid-19, menyosialisasikan pentingnya posyandu pada masa pandemi, serta memberikan vitamin A kepada setiap keluarga yang memiliki balita dimana hal tersebut harus dilaksanakan.

d. Karang Taruna Karta Bhakti Kelurahan Kebon Kangkung

Tahap tindak lanjut dari hasil studi banding lembaga lokal yang dilakukan, karang taruna “Karta Bhakti” yaitu dengan melakukan *monitoring* dan evaluasi program kerja yang ada dan berupaya untuk lebih menggiatkannya. Dengan adanya diskusi ini diharapkan munculnya ide dan gagasan baru dan untuk selanjutnya “Karta Bhakti” berupaya merancang program kerja baru yang dapat menjadi *pilot project* atau percontohan bagi lembaga lainnya sebagai bentuk pengoptimalan fungsi lembaga pada masyarakat untuk dapat selalu membantu dan bermanfaat, utamanya pada kondisi pandemi ini diharapkan lembaga dapat adaptif dalam menjalankan program.

e. Karang Taruna RW 08 Desa Cilebut Barat

Setelah melakukan studi banding, lembaga akan membahas hasil-hasil dari kegiatan studi banding di internal lembaganya. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa program kerja yang dirasa cocok untuk diadaptasi di Karang Taruna RW 08 Desa Cilebut Barat. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil kuesioner pasca kegiatan. Sehingga perlu diinformasikan dan didiskusikan dengan seluruh pengurus Karang Taruna RW 08 Desa Cilebut Barat terlebih dahulu sebelum dibuat menjadi program kerja.

SIMPULAN

Kegiatan *workshop* studi banding dapat memberikan kesempatan saling belajar kepada lembaga-lembaga yang berbeda-beda karakteristik dan wilayah kerjanya. Aktivitas *sharing* juga memberikan informasi bersifat

inovatif bagi lembaga lokal sehingga menimbulkan adanya penguatan kapasitas kelembagaan lokal. *Workshop* studi banding penguatan kapasitas kelembagaan lokal dapat memberikan inovasi dan menjadi wadah untuk lembaga memiliki kesempatan untuk menerima dan memberi informasi. Lembaga lokal yang terlibat juga dapat mengadaptasi dan menemukan jalan keluar dari program kerja lembaga lokal lainnya.

Pendekatan antar anggota yang dilakukan oleh lembaga perlu diperkuat lagi agar sama-sama memiliki visi, misi dan tujuan yang sama untuk membangun dan mengimplementasikan suatu program kerja serta menyesuaikan dengan kondisi yang ada di masyarakat. Lembaga lokal juga perlu meningkatkan koordinasi dengan lembaga lainnya sehingga program kerja yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arba, M., Budikafa, M.J., Ruslin. (2020). Penguatan Peran Warga Masyarakat dalam Mitigasi dan Adaptasi Menghadapi Wabah Covid-19 di Kabupaten Konawe. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1 (3),
- Bergiel, B.J., EB Bergiel, PW Balsmeie. (2008). Nature of virtual teams: a summary of their advantages and disadvantages. *Management Research News*, Vol. 31 (2), pp. 99-110
- Darwis, R.S., Resnawati, R., Irfan, M., Risman, A. (2016). Peran Institusi Lokal Dalam Kegiatan Pengembangan Masyarakat: Kasus Punggawa Ratu Pasundan Dalam Program Desa Wisata Di Desa Sukaratu Kecamatan Gekbrong Kabupaten Cianjur. *SHARE Social Work Journal*, Vol. 6. (2), pp. 253-267.
- Darwis, R.S., Zainuddin, M. (2020). Penguatan Kapasitas Wirausahawan Mikro Menggunakan Metode Pendampingan di Desa Mekargalih, Kecamatan Jatiningor, Kabupaten Sumedang. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, Vol. 6 (2), pp. 108-113
- Dumford, A.D., Miller, A.L. (2018). Online learning in higher education: exploring

- advantages and disadvantages for engagement. *J Comput High Educ* 30, PP 452–465.
- Dung, Doan Thi Hue. (2020) The Advantages and Disadvantages of Virtual Learning. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, Vol 10 (3), PP 45-48
- Erowati, D., Prasetyo, K.B., Astuty, S., Anggraeni, T. (2020). Peran Organisasi Perempuan dalam Penguatan Social Capital Melawan Pandemi Covid-19 (Studi pada Gerakan Kampanye Sosial Persit Kartika Chandra Kirana XXXIX Kabupaten Pati Jawa Tengah). *Umbara, Vol 5(1), pp 30-41*
- Kusuma, D. A. (2021). PENERAPAN PROGRAM DARMASAS (SADAR MASKER PADA ANAK-ANAK) DALAM UPAYA MENGURANGI PENYEBARAN COVID-19. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 87–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.32019>
- Mahardika, M.N., Trisiana, A., Widyastuti, A., Juhaena, J.S., Kirani, R.M.A. (2020). Strategi Pemerintah Dan Kepatuhan Masyarakat Dalam Mengatasi Wabah Covid-19 Berbasis Semangat Gotong Royong. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol 9 (1), pp. 39-50
- Purwandari, S., Sidiq, H. S., Herawati, E., Mayangsari, A. P., Abiyuga, A., & Ariyanti, R. (2020). Pendampingan Masyarakat dalam Upaya Preventif terhadap Covid-19 di Kabupaten Magelang. *Community Empowerment*, V6(1), pp. 36-41.
- Rai, I N., I P. Sudana, W. Wiraatmaja, dan Made Sukewijaya. (2020). Pelatihan dan Studi Banding untuk Meningkatkan Kemampuan SDM Lokal Desa Sibetan dalam Mengelola Agrowisata Salak. *Buletin Udayana Mengabdi*, Vol. 19 (2), pp. 172-177
- Rosidin, U., Sumarna, U., Eriyani, T., & Noor, R. M. (2021). EDUKASI DARING TENTANG PENCEGAHAN COVID-19 PADA TOKOH MASYARAKAT DESA HAURPANGGUNG KABUPATEN GARUT. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 137–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.32528>
- Uphoff, Norman. (1986). *Local Institutional Development*. West Hartford. CT. Kumarian Press
- Widyasari, I., Matussilmiyuliyani., I, Nurjana, S., Nusandani, M.T., Wahyuningtyas, E.S., Nasruddin. (2021). Penguatan Peran Masyarakat dalam Upaya Preventif Terhadap Covid-19 di Dusun Bercak Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang. *Community Empowerment*, Vol. 6 (1), pp.29-35